



Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Kemampuan Toilet Training pada Anak Usia *Toddler*

Relationship between Mother's Knowledge and Attitude with Toilet Training Ability in Toddlers

Ulfa Maqfirah¹, Rizka Sititah Rambe², Nadiatul Himah³

^{1,2,3}Akademi Kebidanan Medica Bakti Persada

Corresponding author*: rizka@mbp.ac.id

Abstrak

Anak usia toddler atau biasa disebut dengan batita merupakan periode usia 13-36 bulan, yaitu masa pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bagi anak. Menurut data Kementerian Kesehatan RI (2019) di Indonesia diperkirakan 40% anak yang berhasil menjalankan toilet training dan 60% gagal menjalankan toilet training, ini dapat disebabkan oleh dua faktor baik internal maupun eksternal yang dimana faktor internal berdasarkan dari kesiapan fisik, psikis, dan intelektual. Sedangkan faktor eksternal berdasarkan dari orang tua, pola asuh maupun lingkungan sekitarnya. Jenis penelitian ini adalah Analitik Korelasi dengan cara pendekatan cross sectional menggunakan data primer dan sekunder. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki anak usia toddler di Desa Suka Makmur Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam Tahun 2023. Teknik pengambilan sampel digunakan ialah Total Sampling yang berjumlah 96 responden. Alat ukur yang digunakan adalah Kuesioner. Hasil penelitian yang dilakukan di Desa Suka Makmur Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam tahun 2023 diketahui ibu berpengetahuan kurang yaitu 58 orang (60,4%), ibu bersifat negatif atau tidak menerapkan toilet training yaitu 71 orang (74,0%) anak yang memiliki kemampuan kurang baik yaitu 64 orang (66,7%). Hasil uji statistik menunjukkan ada hubungan antara pengetahuan ibu dengan kemampuan toilet training pada anak usia toddler ($p = 0,000$), dan ada hubungan antara sikap ibu dengan kemampuan toilet training pada anak usia toddler ($p = 0,000$). Diharapkan orang tua terutama ibu agar dapat lebih aktif mencari tahu mengenai pelatihan toilet training dan lebih giat dalam menerapkan toilet training pada anak dikehidupan sehari-harinya. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan anak untuk BAB atau BAK dengan baik dan benar.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Toilet Training

Abstract

Toddler age children or commonly referred to as toddlers are the age period of 13-36 months, which is a period of very rapid growth and development for children. According to data from the Indonesian Ministry of Health (2019), in Indonesia it is estimated that 40% of children succeed in carrying out toilet training and 60% fail in carrying out toilet training. This can be caused by two factors, both internal and external, where internal factors are based on physical, psychological and intellectual readiness. . Meanwhile, external factors are based on parents, parenting patterns and the surrounding environment. This type of research is Correlation Analysis using a cross sectional approach using primary and secondary data. The population in this study were all mothers who had toddler-aged children in Suka Makmur Village, Simpang Kiri District, Subulussalam City in 2023. The sampling technique used was Total Sampling, totaling 96 respondents. The measuring tool used is a questionnaire. The results of research conducted in Suka Makmur Village, Simpang Kiri District, Subulussalam City in 2023 showed that 58 people (60.4%) had poor knowledge, mothers were negative or did not implement toilet training, namely 71 people (74.0%) of children who had the ability less good, namely 64 people (66.7%).



All Fields of Science J-LAS

Jurnal Penelitian

Available Online: <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/index>



The results of statistical tests show that there is a relationship between maternal knowledge and toilet training abilities in toddler-aged children ($p = 0.000$), and there is a relationship between maternal attitudes and toilet training abilities in toddler-aged children ($p = 0.000$). It is hoped that parents, especially mothers, can be more active in finding out about toilet training and be more active in implementing toilet training for children in their daily lives. So that it can improve the child's ability to defecate or urinate properly and correctly.

Keyword: Knowledge, Attitude, Toilet Training

PENDAHULUAN

Anak usia toddler atau biasa disebut dengan batita merupakan periode usia 13-36 bulan, yang dimana pada masa ini merupakan masa pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa ini anak akan mengalami perkembangan yang sangat pesat, sehingga dibutuhkan, bimbingan maupun pengawasan dari orang tua salah satunya mengenai penerapan toilet training agar tercapainya kemampuan anak untuk mengungkapkan keinginan buang air kecil atau besar serta kemandirian anak untuk melakukan hal tersebut.

Usia Bayi Tiga Tahun (Batita) atau yang biasa disebut dengan “the golden age” atau masa keemasan yaitu masa dimana pada tahun pertama anak merupakan tahap paling penting dalam perkembangannya, pada masa ini perkembangan kemampuan anak dalam berbahasa, beraktivitas, kesadaran sosial, emosional berjalan sangat cepat dan juga merupakan landasan untuk perkembangan selanjutnya. Mendidik kemandirian pada anak usia toddler sangatlah penting karena anak akan belajar memahami pilihan perilaku beserta resiko yang harus dipertanggung jawabkan oleh anak. Oleh karena itu anak harus belajar untuk melakukan toilet training, sebab salah satu tanda paling penting dalam kehidupan awal adalah anak sudah mampu mengontrol rasa ingin berkemih dan buang air besar, selain dari pada itu toilet training juga bermamfaat dalam pendidikan seks.

Sebab disaat batita melakukan kegiatan tersebut disitu batita akan mempelajari anatomi tubuhnya sendiri serta fungsi anggota tubuhnya (Devianti, 2020). Menurut penelitian Of Pediatrics di Boston Tahun 2019, terdapat jumlah anak balita sebanyak 662 juta jiwa yang ada didunia, dari jumlah balita didunia terdapat sekitar 40% populasi anak didunia yang sudah diterapkan toilet training oleh orang tuanya dan sudah mampu mengontrol buang air kecil atau buang air besar, sedangkan 60% populasi lainnya tidak diterapkan toilet training oleh orang tuanya dikarenakan berbagai macam kendala seperti pengetahuan orang tua yang kurang baik, maupun sikap yang cenderung kurang aktif dalam melatih anak melakukan toilet training (Fitria, 2022).

Dari data Association Of Southeast Asian Nations (ASEAN) pada tahun 2018, terdapat sekitar 45% anak usia toddler yang sudah diterapkan toilet training, namun dari 45% tersebut sebanyak 35% anak yang mampu melakukan toilet training dengan benar, dan 10% anak lainnya belum mampu atau gagal dalam melakukan toilet training dengan benar. Dari banyaknya anak yang belum mampu melakukan toilet training tersebut disebabkan dua faktor yaitu internal dan eksternal, yang dimana faktor internal merupakan faktor yang terdapat dari diri anak tersebut seperti kesiapan fisik, psikologis, dan intelektual. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor dari orang sekitar maupun lingkungan (Septian dkk, 2021).

Berdasarkan penelitian American Academy Of Pediatrics Tahun 2013, menyatakan bahwa tidak semua anak siap untuk melakukan toilet training pada usia 2 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hanya 4% dari 428 toddler yang sehat mampu untuk toilet training pada usia 2 tahun, 22% pada usia 2 ½ tahun, 60% pada usia 3 tahun, 88% pada usia 3 ½ tahun dan 2% pada usia 4 tahun (Edianti dkk, 2016).

Menurut Riset Kesehatan Dasar (RisKesDas 2017), mengemukakan jumlah balita yang susah mengontrol BAK dan BAB disembarang tempat mencapai 46% anak balita di Indonesia. Fenomena yang terjadi saat ini di masyarakat adalah orang tua tidak mengajarkan anak tentang toilet training dengan mandiri secara benar. Di perkirakan

jumlah balita yang susah mengontrol BAK dan BAB di usia toddler mencapai 75 juta anak, tingkat pengetahuan ibu tentang melatih anak eliminasi tidak baik yaitu 63,8% dan ibu yang tidak menerapkan pola asuh dalam melatih eliminasi yaitu 56,4% (Septian dkk, 2019).

Menurut data Kementerian Kesehatan RI (2019) di Indonesia diperkirakan jumlah anak batita 0-3 tahun yaitu 23.729.583 jiwa. Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional, diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK mencapai 75 juta anak. Anak yang berhasil menjalankan toileting 25% dan 75% gagal dalam menjalankan toileting. Pada anak usia toddler (1-3 tahun) berhasil menjalankan toilet training 40% dan 60% gagal melakukan toilet training. Fenomena ini dipicu karena ada banyak hal, misalnya pengetahuan ibu yang kurang serta sikap ibu kurang mendukung atau tidak mengaplikasikan toilet training di kegiatan anaknya sehari-hari (Afnani, 2022).

Enuresis biasanya terjadi pada anak-anak tetapi kadang-kadang juga terjadi pada remaja dan orang dewasa. Enuresis dapat bersifat nokturnal (mengompol saat tidur malam) atau diurnal (siang hari) atau keduanya. Enuresis nokturnal lebih

lazim terjadi, tetapi 10% dari mereka yang mengompol malam juga menderita enuresis diurnal. Pada umumnya anak mulai berhenti mengompol pada usia 2,5 tahun, dimulai dengan berhenti ngompol pada siang hari, berangsur-angsur berhenti mengompol pada malam hari. Sebagian besar anak mencapai kontrol siang hari sempurna sampai usia 2,5-3,0 tahun (Dewi, 2021).

Salah satu penelitian yang dilakukan dilakukan di Darussalam Banda Aceh mengenai kemampuan anak usia toddler dalam melakukan toilet training didapati hasil sebanyak (32%) anak usia toddler sudah bisa melakukan toilet training dengan dampingan orang tuanya, sedangkan (68%) anak usia toddler lainnya belum dapat melakukan training dan sebagian besar masih menggunakan diapers akibat tidak diterapkannya metode toilet training oleh orang tua (Sucianti, 2020).

Menurut salah satu penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu tentang toilet training pada anak usia toddler, didapatkan lebih dari sebagian ibu (55,8%) berpengetahuan kurang baik dan tidak menerapkan toilet training pada anaknya. Sedangkan (44,2%) ibu lainnya memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang toilet training dan sudah menerapkan toilet training di kehidupan sehari-hari anaknya. Pengetahuan ibu tentang toilet training yaitu dilihat dari bagaimana ibu memahami dan membantu anak dalam melatih buang air besar dan kecil secara tepat. Cara atau teknik melatih buang air besar dan buang air kecil pada anak yang baik dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan dan adanya informasi dari petugas kesehatan (Eriska, 2021).

Di dapatkan dari penelitian yang dilakukan di RW 6 Dukuh Mojosari Desa Polokarto yang berjumlah 32 responden, menggunakan total sampling.

Menunjukkan ibu mempunyai sikap baik (positif) dalam menerapkan toilet training sejumlah 22 responden (68,8%), dan sikap tidak baik (negatif) sejumlah 10 responden (31,2%). Sikap ibu dilihat dari bagaimana ibu membantu dan mendukung anak dalam penerapan toilet training di kehidupan sehari-hari anaknya (Andriyani, 2021).

Berdasarkan data batita di Desa Suka Makmur Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam periode 2023 dari bulan Januari-Agustus, terdapat 96 anak yang berusia toddler (1-3 tahun). Berdasarkan data yang diperoleh penulis melalui survei awal di Desa Suka Makmur didapatkan 15 orang anak batita, 5 diantaranya sudah diterapkan toilet

training dan mampu mengontrol buang air kecil atau besar dikarenakan orang tua rutin melatih dan mengenalkan metode toilet training, sedangkan 10 lainnya belum diterapkan toilet training dan masih menggunakan diapers dikarenakan kesibukan orang tua, maupun pengetahuan orang tua yang kurang baik yang menganggap hal tersebut hal yang biasa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analitik korelasi karena penelitian ini mencari hubungan antara dua variabel yang kemudian akan di cari cross sectional artinya setiap subyek penelitian hanya di observasi sekali saja dan pengukuran di lakukan terhadap status karakter yaitu pengambilan data yang menyangkut variabel indipenden dan dependen secara bersamaan (Syahfitri dkk, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Pengetahuan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Dengan Kemampuan

| No | Pengetahuan | Jumlah | |
|----|--------------|-----------|------------|
| | | F | % |
| 1 | Baik | 17 | 17,7 |
| 2 | Cukup | 21 | 21,9 |
| 3 | Kurang | 58 | 60,4 |
| | Total | 96 | 100 |

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1 distribusi frekuensi pengetahuan ibu terhadap kemampuan toilet training pada anak usia toddler 96 responden. Diketahui responden yang berpengetahuan baik sebanyak 17 orang (17,7%), sementara yang berpengetahuan cukup sebanyak 21 orang (21,9%) dan responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 58 orang (60,4%).

2. Sikap

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler di Desa Suka Makmur

| No | Sikap | Jumlah | |
|----|--------------|-----------|------------|
| | | F | % |
| 1 | Positif | 25 | 26,0 |
| 2 | Negatif | 71 | 74,0 |
| | Total | 96 | 100 |

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi sikap ibu dalam melatih kemampuan Toilet Training pada anak usia toddler 96 responden. Diketahui responden yang bersikap positif dalam melatih Toilet Training pada anak usia toddler sebanyak 25 orang (26,0%) dan responden yang bersikap negatif dalam melatih Toilet Training pada anak usia toddler sebanyak 71 orang (74,0%).

3. Kemampuan Toilet Training

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler di Desa Suka Makmur Kecamatan Simpang Kiri

| No | Kemampuan Toilet Training | Jumlah | |
|----|---------------------------|-----------|------------|
| | | F | % |
| 1 | Baik | 32 | 33,3 |
| 2 | Kurang Baik | 64 | 66,7 |
| | Total | 96 | 100 |

Berdasarkan tabel 3 distribusi frekuensi kemampuan Toilet Training pada anak usia toddler sebanyak 96 responden. Diketahui kemampuan baik pada anak dalam melakukan toilet training sebanyak 32 orang (33,3%), dan kemampuan anak yang kurang baik dalam melakukan toilet training sebanyak 64 orang (66,7%).

B. Analisis Bivariat

Tabel 4 Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler di Desa Suka Makmur

| No | Pengetahuan | Kemampuan Toilet Training | | | | | | P value |
|----|--------------|---------------------------|-------------|-------------|-------------|-----------|------------|---------|
| | | Baik | | Kurang Baik | | Total | | |
| | | F | % | F | % | F | % | |
| 1 | Baik | 15 | 15,6 | 2 | 2,1 | 17 | 17,7 | 0,000 |
| 2 | Cukup | 14 | 14,6 | 7 | 7,3 | 21 | 21,9 | |
| 3 | Kurang | 3 | 3,1 | 55 | 57,3 | 58 | 60,4 | |
| | Total | 32 | 33,3 | 64 | 66,7 | 96 | 100 | |

Berdasarkan tabel4 menunjukkan bahwa, dari 96 responden tersebut dapat diketahui responden yang berpengetahuan baik dengan kemampuan toilet training yang kurang baik berjumlah 2 orang (2,1%), responden yang berpengetahuan cukup dengan kemampuan toilet training yang kurang baik berjumlah 7 orang (7,3%), dan responden yang berpengetahuan kurang dengan kemampuan toilet training yang kurang baik berjumlah 55 orang (57,3%).

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan Chi-square didapatkan nilai P-value $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan keputusannya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya Hubungan Antara Pengetahuan Ibu Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Desa Suka Makmur Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam .

Tabel 5 Hubungan Sikap Ibu Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler di Desa Suka Makmur Kecamatan Simpang

| No | Sikap | Kemampuan Toilet Training | | | | | | P value |
|----|--------------|---------------------------|-------------|-------------|-------------|-----------|------------|---------|
| | | Baik | | Kurang Baik | | Total | | |
| | | F | % | F | % | F | % | |
| 1 | Positif | 20 | 25,0 | 5 | 5,2 | 25 | 26,0 | 0,000 |
| 2 | Negatif | 12 | 12,5 | 59 | 61,5 | 71 | 74,0 | |
| | Total | 32 | 33,0 | 64 | 66,7 | 96 | 100 | |

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 96 responden yang bersikap positif dengan kemampuan toilet training yang kurang baik berjumlah 5 orang (5,2%), Sedangkan responden yang bersikap negatif dengan kemampuan toilet training yang kurang baik berjumlah 59 orang (61,5%).

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan Chi-square didapatkan nilai P-value $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan keputusannya adalah H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya Hubungan Antara Sikap Ibu Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Desa Suka Makmur Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam .

C. Pembahasan

1. Hubungan Pengetahuan Responden dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Toddler di Desa Suka Makmur Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam .

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui dari 96 responden, didapatkan hasil ibu yang berpengetahuan baik dengan kemampuan toilet training yang baik berjumlah 15 orang (15,6%) dan kemampuan toilet training yang kurang baik berjumlah 2 orang (2,1%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan kemampuan toilet training yang baik berjumlah 14 orang (14,6%) dan kemampuan toilet training yang kurang baik berjumlah 7 orang (7,3%). Sedangkan responden yang berpengetahuan kurang dengan kemampuan toilet training yang baik berjumlah 3 orang (3,1%) dan kemampuan toilet training yang kurang baik berjumlah 55 orang (57,3%).

Hasil uji statistik menggunakan uji chi square diperoleh nilai p-value= $0,000 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa secara signifikan ada hubungan pengetahuan ibu dengan kemampuan Toilet Training pada Anak Usia Toddler di Desa Suka Makmur Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam .

Pengetahuan ibu yang baik tentunya akan mempengaruhi ibu kemampuan anak dalam melakukan toilet training, begitupun sebaliknya jika kemampuan ibu kurang maka kemampuan anak akan kurang dalam melakukan toilet training.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Julianawati dan maulani, (2022), tentang "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Kesiapan Anak Usia 16-36 Bulan Melakukan Toilet Training di Wilayah Kerja PMB BD. Veronica sinaga" memperoleh hasil uji statistik Spearman Rank diperoleh nilai sebesar 0,002, sehingga nilai tabel yang berarti ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang toilet training dengan kesiapan anak usia 18-36 bulan melakukan toilet training. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu tentang toilet training dengan kesiapan anak usia 18-36 bulan melakukan toilet training.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti dan Mulyawati (2022), yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun" hasil dari statistik bivariat uji Chi square diperoleh hasil dengan P value 0,000 ($p < 0,05$). Sehingga terdapat adanya hubungan pengetahuan orang tua dengan kemampuan toilet training pada anak usia 1-3 tahun.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yulfitri dkk (2022), tentang “Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Prasekolah”. Terdapat hubungan pengetahuan orang tua dengan keberhasilan toilet training di TK Desa Suwaloh Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro. bahwa pengetahuan berpengaruh pada keberhasilan toilet training anak. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan terhadap toilet training $P\text{-value} = 0,004$ ($P < 0,05$), terdapat hubungan yang signifikan antara sikap terhadap toilet training $P\text{-value} = 0,013$ ($P < 0,05$). Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan pentingnya pengetahuan orang tua terhadap penerapan toilet training pada anak usia toddler. Diharapkan kepada ibu untuk melatih anak agar BAK dan BAB ditoelet sejak dini. Diharapkan kepada pihak sekolah khususnya para guru untuk mengajarkan toilet training sejak dini pada anak dengan menghindari penggunaan diapers.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan itu terjadi melalui pancaindra manusia, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan peraba/ akan tetapi, sebagian besar penglihatan manusia di peroleh melalui mata dan telinga (Hendrawan, 2019).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan yang dimiliki responden berhubungan dengan kemampuan anak dalam melakukan toilet training pada anak usia toddler Berdasarkan hasil tabulasi silang menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berpengetahuan kurang, maka kemampuan anak dalam melakukan toilet training kurang baik. Hal ini disebabkan oleh karena kurangnya informasi tentang cara ibu untuk melatih anak dalam melatih toilet training dikehidupan sehari-harinya. Seperti ibu belum mengetahui apa itu toilet training, bagaimana cara ibu melatih anak untuk melakukan toilet training, serta usia berapa anak sudah dapat diterapkan toilet training.

Menurut asumsi peneliti mengenai penelitian yang dilakukannya menjelaskan bahwa semakin rendah pengetahuan semakin rendah pula keberhasilan toilet training. Sebaliknya, jika pengetahuan ibu tinggi maka akan mudah pula ibu menerima dan mengolah informasi yang diterima sehingga memudahkan dalam mengambil keputusan terutama dalam kesiapan untuk menerapkan toilet training pada anak dikehidupan sehari-harinya. Sementara semakin rendah pengetahuan yang dimiliki ibu maka semakin sulit pula mengelola informasi yang diterima dan terkadang ibu tidak mau terbuka dengan hal-hal yang baru terkadang juga ibu tidak mau repot untuk mengajar anak. Sehingga tidak ada kesiapan untuk menerapkan toilet training pada anak.

2. Hubungan Sikap Responden dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler di Desa Suka Makmur Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam .

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui dari 96 responden didapatkan hasil ibu yang bersikap positif dengan kemampuan toilet training yang baik berjumlah 20 orang (25,0%) dan yang memiliki kemampuan toilet training yang kurang baik berjumlah 5 orang (5,2%). Sedangkan responden yang bersikap negatif dengan kemampuan toilet training yang baik berjumlah 12

orang (12,5%) dan yang memiliki kemampuan toilet training yang kurang baik berjumlah 59 orang (61,5%).

Hasil uji statistik menggunakan uji chi square diperoleh nilai $p\text{-value}=0.000<0,05$. Hal ini membuktikan bahwa secara signifikan ada hubungan sikap ibu dengan kemampuan Toilet Training pada Anak Usia Toddler di Desa Suka Makmur Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam. Sikap ibu yang positif (Baik) tentunya akan mempengaruhi kemampuan anak dalam melakukan toilet training, begitupun sebaliknya jika sikap ibu Negatif Buruk) maka akan mempengaruhi kemampuan anak dalam melakukan toilet training.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Meysialla dan Alini (2018), dengan judul "Hubungan Pola Asuh (SIKAP) Ibu Dengan Kemampuan Toilet training Pada Anak Usia 12-24 Bulan Di Paud Buah Hati Kampar Tahun 2018". Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai $p=0,013$ ($p<0,05$) dengan derajat kemaknaan ($\alpha= 0,05$). Ini berarti ada hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan toilet training pada anak di PAUD Buah Hati Kampar tahun 2018. Menurut asumsi peneliti responden yang pola asuh orang tuanya baik tetapi anaknya tidak mampu melakukan toilet training disebabkan karena kurang keinginan anak untuk mengikuti perintah dan meniru perilaku orang lain, sedangkan responden yang pola asuh orang tuanya buruk tetapi anaknya mampu melakukan toilet training disebabkan karena anak mempunyai rasa ingin tahu dan rasa penasaran terhadap kebiasaan orang dewasa dalam buang air kecil, dan buang air besar, merasa tidak betah dengan kondisi basah dan adanya benda padat dicelana dan ingin segera diganti segera.

Menurut Masturoh dkk (2022), tentang "Hubungan Pola Asuh Orang Tuan Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Paud Al Hijrah Kabupaten Kolaka Timur" peneliti tersebut berpendapat bahwa peran orang tua yang baik dalam melatih anak melakukan toilet training salah satunya adalah dengan teknik lisan merupakan usaha untuk melatih anak dengan cara memberikan instruksi pada anak dengan kata-kata sebelum dan sesudah buang air kecil maupun besar. Cara ini kadang merupakan hal biasa yang dilakukan oleh orang tua akan tetapi teknik lisan ini mempunyai nilai yang cukup besar dimana dengan lisan ini persiapan psikologis pada anak akan semakin matang dan akhirnya anak anak mampu dengan baik dalam melaksanakan buang air besar maupun kecil secara mandiri. Kurangnya kesiapan orang tua juga memegang peranan penting dalam melatih toilet training, dimulai dari melatih anak untuk tidak enkopresis (mengompol) pada saat siang dan malam hari, tidak buang air besar dicelana. Hal ini tentunya membutuhkan kesabaran orang tua dalam melatih toilet training.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Mendur dkk, (2018) yang berjudul "Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Pra Sekolah di TK GMIM Sion Sentrum Sandangan Kawangkoan Satu". Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara peran orang tua dan kemampuan toilet training. Di mana berdasarkan uji chi square diperoleh nilai $p= 0,001\%$ yang berarti nilai p lebih kecil dari nilai $(\hat{1}\pm) = 0, 05$. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan antara peran orang tua dengan kemampuan toilet training pada anak pra sekolah di TK GMIM Sion Sentrum Sandangan Kawangkoan Satu.

Hal ini di dukung oleh penelitian Chory, (2016), berjudul “Penyuluhan Terhadap Sikap Ibu Dalam Malatih Toilet Training Pada Anak Toddler” peneliti tersebut menyatakan bahwa sikap ibu paling erat kaitannya dengan keberhasilan toilet training pada anak. Sikap yang baik pada ibu akan mempengaruhi kesiapan yang dimiliki. Semakin baik sikap ibu maka semakin siap pula dalam menerapkan toilet training pada anak. Selain itu penelitian ini juga memperlihatkan bahwa sikap ibu lebih besar pengaruhnya terhadap praktik toilet training pada anak. Jika sikap ibu terhadap toilet training positif maka toilet training anak akan positif, dan sebaliknya jika sikap ibu negatif maka toilet training anak akan negatif. Ibu harus terus mendorong anaknya untuk menggunakan kamar mandi ketika ingin buang air besar dan air kecil melalui sikap dan perilakunya.

Menurut asumsi peneliti sikap ibu sangat berpengaruh pada kegiatan pelatihan toilet training pada anak, karena sikap ibu merupakan perilaku yang akan memberikan contoh langsung maupun cara dalam membimbing anak dalam pembelajaran toilet training. Jika ibu memiliki sikap yang positif maka anak akan mampu untuk melakukan toilet training, dikarenakan sikap orang tua yang baik serta aktif dalam melatih anak dikehidupan sehari-harinya. Sebaliknya jika ibu memiliki sikap negatif maka anak akan kurang baik dalam melakukan toilet training, ini bisa disebabkan oleh sikap atau perilaku orang tua yang tidak dapat memberikan contoh yang baik atau tidak mengajarkan anak tentang cara-cara melatih toilet training dikehidupan sehari-hari anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul Hubungan Pengetahuan Ibu Dan Sikap Ibu Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler di Desa Suka Makmur Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam . Maka dapat disimpulkan bahwa dari 96 responden, ibu berpengetahuan kurang sebanyak 58 orang (60,4%), ibu yang berpengetahuan cukup sebanyak 21 orang (21,9), dan ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 17 orang (17,7%). Sedangkan ibu yang bersikap negatif sebanyak 71 orang (74,0%), dan ibu yang bersikap positif 25 orang (26,0%). Distribusi frekuensi kemampuan Toilet Training pada anak usia toddler yang kemampuan, anak yang kurang baik dalam melakukan toilet training sebanyak 64 orang (66,7%), sedangkan kemampuan anak yang baik dalam melakukan toilet training sebanyak 32 orang (33,3%). Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil uji statistic dengan menggunakan uji Chi-square didapatkan nilai P- Value $0.000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Ada Hubungan Yang Signifikan Antara Pengetahuan Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Desa Suka Makmur Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam .
2. Hasil uji statistic dengan menggunakan uji Chi-square didapatkan nilai P- Value $0.000 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa Ada Hubungan Yang Signifikan Antara Sikap Dengan Kemampuan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler Di Desa Suka Makmur Kecamatan Simpang Kiri Kota Subulussalam .

DAFTAR PUSTAKA

- Afnani, I. S (2022) Hubungan Peran Orang tua Dengan Kemampuan Toilet training Pada Anak Usia toddler di Paus Permata Bunda RW 01 Desa Jati Selatan Sidoarjo. *Jurnal Ilmiah Kesehatan* 8 (2).
- Andriyani, Adila. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Tentang Toilet Training Pada Anak Usia 1-3 Tahun Di RW Mojosari Desa Polokarto. *Jurnal Kebidanan*, 3 (1).
- Anggeriyane, E. Yunika. Mariani. (2023). *Tumbuh Kembang Anak*. Sumatera Barat: PT Global Eksekutif.
- Chory, Ana. (2016). Penyuluhan Terhadap Sikap Ibu Dalam Malatih Toilet Training Pada Anak Toddler. *Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia*. 4 (2). [http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2016.4\(2\).35-38](http://dx.doi.org/10.21927/jnki.2016.4(2).35-38).
- Devianti. (2020). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Toilet Training Dengan Penggunaan Diapers Pada Anak Usia Toddler di Posyandu Dusun Tunggak Kecamatan Grobongan. *Jurnal Imu Kesehatan* 3 (2).
- Dewi, Putri. (2021). Hubungan Sikap Ibu Terhadap Keberhasilan Toilet Training Dengan Kejadian Enuresis Pada Batita Umur 1-3 Tahun Di Bpm Ny. Hj. Ni'mah Madzumi, S. St, MM Kes Desa Bawangan Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang. *Jurnal Kebidanan*, 9 (1).
- Dewi, I.P.G. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Dengan Perilaku Ibu Hamil Dalam Pencegahan Covid-19 Di Rumah Sakit TNI AU Soemitro Surabaya. Skripsi. STIKes Hang Tuah.
- Edianti. S.P Indah. T Putri. S. (2016). Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Dan Pengetahuan Ibu Dengan Keberhasilan Toilet Training Pada Anak Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Segiri Kelurahan Dandimulya Samarinda. STIKES Muhammadiyah Samarinda. <https://dspace.umkt.ac.id/bitstream/handle/463.2017/SKRIPSI%Edianti%20INDAH/pdf?sequenc>.
- Eriska. (2021). Penerapan Toilet Training Pada Anak Usia Dini (Stufi deskriptif di TK Islam Al- Ghoniya Malang. Universitas Islam Negeri Malang. <https://etheses.uin-malang.ac.id>.
- Elsera. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu Dalam Menerapkan Toilet Training Dengan Kebiasaan Mengompol Pada Anak Usia Pra Sekolah di RW 02 Kelurahan Babakan Kota Tangerang. Tersedia di respiratory.uinjkt.ac.id. Diakses pada tanggal 2 September 2023.
- Fitria, Sari. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Kesiapan Toilet Training Pada Anak Usia 18-24 Bulan di Dusun Pandantoyo Kecamatan Ngancar Kabupaten Kediri. Universitas Gadjah Mada. Diakses 2 September 2023.